

# PENGARUH METODE *SUGGESTOPEDIA* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PUISI BERBANTUAN MEDIA *SPOTIFY* PADA PESERTA DIDIK KELAS X

Luthfiani<sup>1</sup>, Aida Sumardi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

[luthfiaa01@gmail.com](mailto:luthfiaa01@gmail.com), [aidasumardi@umj.ac.id](mailto:aidasumardi@umj.ac.id)

## Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya mendidik untuk terampil memahami jenis-jenis teks, tetapi juga memahami karya sastra, salah satunya melalui puisi. Dalam kurikulum merdeka terdapat kemampuan literasi yang harus dikuasai peserta didik, salah satunya keterampilan membaca. Dalam hal karya sastra puisi, maka peserta didik diharuskan terampil membacakan puisi. Dibutuhkan metode yang tepat supaya peserta didik antusias, maka peneliti menggunakan metode suggestopedia berbantuan media spotify. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode suggestopedia terhadap keterampilan membaca puisi berbantuan media spotify pada peserta didik kelas X. Metode penelitian yang digunakan ialah true experimental design menggunakan posttest-only control design. Hasil yang diperoleh terhadap pembelajaran membaca puisi dengan metode suggestopedia berbantuan media spotify memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca puisi. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil uji t menggunakan SPSS 27, diperoleh nilai sig. < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tingkat keberhasilan membaca puisi pada kelas eksperimen sebesar 64%, sementara tingkat keberhasilan pada kelas kontrol sebesar 27%.

**Kata kunci:** Metode suggestopedia, media spotify, membaca puisi

## 1. Pendahuluan

Dalam pendidikan formal, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta didik sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan berbahasa peserta didik diolah agar menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta memahami makna dan konteks, oleh karena itu peserta didik harus memahami bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan. Pemahaman tersebut mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan membaca ialah keterampilan berbahasa yang cukup sulit karena membutuhkan konsentrasi yang cukup supaya memahami suatu bacaan. Menurut Tarigan (2015: 17) membaca ialah sebuah bentuk proses untuk menerima informasi dari penulis melalui media kata atau bahasa tulis. Maka, kegiatan membaca juga dilibatkan dalam pemaknaan bahan bacaan. Kegiatan membaca tidak sekedar melihat runtutan huruf yang tersusun menjadi kalimat, tetapi memahami setiap kata dan menginterpretasikan bahan bacaan sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dimaknai dengan tepat.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya mendidik peserta didik untuk memahami jenis-jenis teks, tetapi juga memahami karya sastra. Salah satu karya sastra yang dipelajari oleh peserta didik ialah puisi. Menurut Sumarsilah (2018: 6) puisi merupakan hasil karya sastra yang menggunakan daya imajinasi dan menggunakan permainan kata menjadi

tulisan yang menarik sehingga pembaca perlu menangkap makna apa yang disampaikan oleh penulisnya. Maka puisi dapat dimaknai sebagai tulisan yang dibuat berdasarkan pemikiran seseorang dengan memperhatikan diksi supaya menarik dan bermakna. Melalui karya sastra puisi, seseorang bebas mengekspresikan perasaan atau kemampuan imajinatif.

Dalam kurikulum merdeka, empat keterampilan berbahasa Indonesia menjadi fondasi dari kemampuan literasi peserta didik. Hal tersebut tertuang pada Keputusan Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Perbukuan (balitbangbuk) No. 028 Tahun 2021 Tentang Capaian Pembelajaran PAUD-SD-SMP-SMA-SMK-SLB pada Sekolah Penggerak. Keterampilan membaca termasuk dalam kemampuan literasi, maka guru bahasa Indonesia harus memiliki kemampuan tersebut supaya membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan membaca. Dalam kaitannya dengan karya sastra, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan membaca melalui materi puisi.

Membaca puisi merupakan penyampaian sebuah makna dan rasa yang terkandung dalam puisi tersebut. Menurut Djaha (2022: 233) membaca puisi dapat diartikan sebagai penyampaian suatu makna atau pesan kepada pendengar yang terkandung dalam puisi yang ditulis oleh pengarangnya. Maka dalam membacakan puisi harus memperhatikan pelafalan dan intonasi, supaya terdengar jelas serta makna yang disampaikan dapat diterima oleh pendengar. Menurut Fitriana, dkk. (2017: 617) syarat pembacaan puisi yang baik harus memperhatikan penjiwaan, suara, dan gerak. Dengan demikian, untuk membacakan puisi secara maksimal harus terus berlatih dan meningkatkan minat baca terhadap puisi.

Berdasarkan hasil sebaran angket kepada 72 responden, yaitu peserta didik kelas X SMAN 32 Jakarta, diperoleh data peserta didik yang telah mengetahui puisi sebanyak 91,7%. Sebagian besar peserta didik atau 93,1% telah mempelajari puisi, akan tetapi mempelajarinya pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. 86,1% peserta didik pernah melihat atau mendengar orang lain membaca puisi, tetapi 61,1% peserta didik belum pernah tampil membaca puisi. Hanya 8,3% peserta didik yang pernah mengikuti lomba baca puisi dan 30,6% peserta didik yang pernah tampil membaca puisi di depan kelas.

Sebanyak 75% peserta didik merasa bahwa membaca puisi merupakan hal yang sulit dan 63,9% peserta didik kurang senang apabila mendapat tugas membaca puisi di depan kelas. 86,1% peserta didik tidak percaya diri untuk tampil membaca puisi dan 69,4% peserta didik merasa bahwa pembelajaran membaca puisi membosankan. Tingkat antusias peserta didik pada materi membaca puisi hanya sebesar 19,4%. Kesadaran akan manfaat membaca puisi pada peserta didik hanya 45,8%.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa kurangnya pengalaman dalam membaca puisi menyebabkan rendahnya rasa percaya diri pada peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya rasa antusias terhadap pembelajaran membaca puisi atau rendahnya minat membaca puisi. Maka, akan berdampak pada rendahnya minat peserta didik dalam mencari referensi pembacaan puisi, sehingga peserta didik tidak memiliki gambaran dalam mengekspresikan pembacaan puisi.

Dalam menyajikan pembacaan puisi yang mengacu pada kurikulum merdeka, peserta didik dituntut ekspresif dan kreatif, hal tersebut tertera pada indikator penilaian. Peserta didik harus terampil membaca puisi supaya penyampaian makna dan perasaan yang terkandung dalam puisi tersampaikan dengan baik oleh pendengar. Maka peserta didik harus bisa memaknai terlebih dahulu puisi yang dibacakan. Pemaknaan isi puisi berpengaruh pada tepat

tidaknya intonasi atau nada, karena pemaknaan yang tidak tepat akan berpengaruh buruk terhadap aspek-aspek membaca puisi.

Dibutuhkan metode yang tepat untuk menerapkan keterampilan membaca puisi pada peserta didik. Maka peneliti memberikan solusi dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan, yaitu metode *suggestopedia*. Menurut Nurazizah (2018: 21) metode *suggestopedia* berlandaskan bahwa dengan suatu sugesti manusia dapat diarahkan untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, sugesti dapat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Guru sebagai pemegang kendali dalam kelas harus memberikan sugesti positif sehingga peserta didik mampu menerima materi dengan baik. Penerapan metode *suggestopedia* dibutuhkan suasana yang tenang dan berhubungan dengan penggunaan audio melalui musik.

Guna mendukung penerapan metode *suggestopedia*, peneliti memilih *spotify* sebagai media pembelajaran yang tepat dan modern. *Spotify* merupakan layanan musik dan *podcast* dalam aplikasi yang menyediakan kumpulan lagu dan konten milik seseorang. Aplikasi *spotify* pertama kali diciptakan oleh Daniel EK dan Martin Lorentzon pada tahun 2005, mereka mengemukakan bahwa gagasan mengenai layanan *spotify*, sambil berbagi musik di antara mereka di sebuah apartemen di Swedia dan meluncurkan versi beta kepada publik di tahun 2007 (Crook & Tepper dalam Netti dan Irwansyah, 2018: 4).

*Spotify* tidak hanya menyajikan streaming audio, tetapi terdapat juga layanan *podcast* yang dapat diakses secara fleksibel. Su Cin & Lusua (2020: 236) mengemukakan bahwa *podcast* merupakan singkatan dari *ipod broadcasting*, yaitu aktivitas monolog yang membahas suatu tema atau topik tertentu dalam sebuah episode secara singkat, *podcast* dapat juga dikatakan sebagai tulisan yang dikemas dalam bentuk rekaman audio kemudian didistribusikan dengan memanfaatkan berbagai jenis media, dan memiliki cara kerja yang sama dengan radio.

Melalui media *spotify* peserta didik dapat mencari referensi pembacaan puisi, hal ini sebagai langkah awal agar peserta didik tertarik dengan puisi. Puisi yang dibacakan melalui *podcast* terkesan lebih seru didengar sehingga membuka imajinasi peserta didik. Melalui pemberian sugesti positif di awal pembelajaran, *podcast* pada *spotify* berperan agar peserta didik tersugesti untuk bisa membacakan puisi seperti apa yang didengar. Peserta didik mendapatkan gambaran mengenai pelafalan, intonasi, nada, serta penghayatan sehingga dapat mengimajinasikan pembacaan puisi secara ekspresif.

Penelitian yang relevan ialah penelitian Srirahayu, Peni (2020) dengan judul “Pengaruh Metode Suggestopedia Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas 4 SDN Ciwalet, Tasikmalaya”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu adanya peningkatan kualitas membaca puisi dengan penerapan metode *suggestopedia*, dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diterapkan metode *suggestopedia*. Selanjutnya, penelitian yang relevan yaitu penelitian oleh Wiendi Wiranty (2017) dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi”. Dalam penelitian tersebut menggunakan “Metode Demonstrasi” dimana peserta didik memperagakan langsung pembacaan puisi di depan kelas. Penelitian terakhir yang relevan ialah penelitian Khairunnisa (2022) dengan judul “Penggunaan Media Podcast *Spotify* Akun Dongeng Eyang Anniek Dalam Pembelajaran Menyimak Unsur Intrinsik Fabel Pada Siswa Kelas VII MtsN 1 Kota Serang, Banten Tahun Pelajaran 2021/2022”. Dalam penelitian tersebut media *podcast spotify* digunakan sebagai inovasi media pembelajaran menyimak unsur intrinsik fabel pada

peserta didik, hasil penelitian mendapatkan kualifikasi baik, hal tersebut dibuktikan dari hasil peningkatan melalui tes kemampuan pada peserta didik.

Dari pemaparan di atas, peneliti menentukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode *Suggestopedia* Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Berbantuan Media *Spotify* Pada Peserta Didik Kelas X". Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh metode *suggestopedia* terhadap keterampilan membaca puisi berbantuan media *spotify* pada peserta didik kelas X SMAN 32 Jakarta. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan antusiasme peserta didik kelas X setelah diterapkan metode *suggestopedia* berbantuan media *spotify*. Penelitian terakhir yang relevan ialah penelitian Khairunnisa (2022) dengan judul "Penggunaan Media Podcast *Spotify* Akun Dongeng Eyang Anniek Dalam Pembelajaran Menyimak Unsur Intrinsik Fabel Pada Siswa Kelas VII MtsN 1 Kota Serang, Banten Tahun Pelajaran 2021/2022". Dalam penelitian tersebut media *podcast spotify* digunakan sebagai inovasi media pembelajaran menyimak unsur intrinsik fabel pada peserta didik, hasil penelitian mendapatkan kualifikasi baik, hal tersebut dibuktikan dari hasil peningkatan melalui tes kemampuan pada peserta didik. Maka dengan diterapkannya metode *suggestopedia* berbantuan media *spotify*, diharapkan dapat menstimulus peserta didik agar lebih ekspresif, kreatif, dan antusias sehingga dapat memberi pengaruh baik terhadap keterampilan membaca puisi peserta didik kelas X.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Peneliti menggunakan *posttest only control design* yang merupakan bentuk dari metode eksperimen. Sugiyono (2015: 112) mengemukakan bahwa terdapat dua golongan yang akan dipilih secara acak, yaitu golongan eksperimen disebut sebagai golongan yang akan diberi perlakuan dan golongan kontrol disebut sebagai golongan yang tidak diberi perlakuan. Populasi pada penelitian ini ialah peserta didik kelas X SMAN 32 Jakarta. Sampel pada penelitian ini tertuju pada peserta didik kelas X-1 dan X-2 yang masing-masing berjumlah 36 peserta didik. Kelompok kelas X-1 sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan pembelajaran puisi menggunakan metode *sugesstopedia* berbantuan media *spotify* dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol yang tidak mendapat pembelajaran puisi dengan metode *suggestopedia* berbantuan media *spotify*.

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca Puisi

No.	Aspek yang dinilai	Pedoman Skor	Kategori
1.	Penghayatan		
	a. Sangat baik dan tepat pada setiap baris puisi yang dibacakan.	20	Sangat baik
	b. Cukup baik dan tepat, terdapat beberapa kesalahan pada baris puisi yang dibacakan.	15	Baik
	c. Kurang tepat, terdapat banyak kesalahan pada baris puisi yang dibacakan.	10	Kurang
2.	Ekspresi/mimik wajah		
	a. Sangat baik dan tepat pada setiap baris puisi yang dibacakan.	20	Sangat Baik

b.	Cukup baik dan tepat, terdapat beberapa ketidaksesuaian ekspresi pada baris puisi yang dibacakan.	15	Baik
c.	Kurang tepat, terdapat ketidaksesuaian ekspresi pada banyak baris puisi yang dibacakan	10	Kurang
3.	Gerak tubuh/gestur		
a.	Sangat baik dan tepat pada setiap baris puisi yang dibacakan.	20	Sangat Baik
b.	Cukup baik dan tepat, terdapat beberapa ketidaksesuaian pada baris puisi yang dibacakan.	15	Baik
c.	Kurang tepat, terdapat ketidaksesuaian pada banyak baris puisi yang dibacakan.	10	Kurang
4.	Lafal/artikulasi		
a.	Sangat baik dan tepat pada setiap baris puisi yang dibacakan.	20	Sangat Baik
b.	Cukup baik dan tepat, terdapat beberapa kesalahan pada baris puisi yang dibacakan.	15	Baik
c.	Kurang tepat, terdapat kesalahan di banyak baris puisi yang dibacakan.	10	Kurang
5.	Tekanan, Intonasi, dan Jeda		
a.	Sangat baik dan tepat pada setiap baris puisi yang dibacakan.	20	Sangat Baik
b.	Cukup baik dan tepat, terdapat beberapa kesalahan pada baris puisi yang dibacakan.	15	Baik
c.	Kurang tepat, terdapat kesalahan pada banyak baris puisi yang dibacakan.	10	Kurang
<b>Total Skor</b>		<b>100</b>	

Sumber: Harun (2019)

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji liliefors (kolmogorov-smirnov) dan uji homogenitas menggunakan uji anova one way. Berdasarkan hasil data keterampilan membaca puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh perbedaan hasil dari masing-masing kelas. Berikut hasil perhitungan SPSS 27 pada data median dan modus.

		Statistics	
		Kelas kontrol	Kelas Eksperimen
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		61,9444	76,1111
Std. Error of Mean		1,27985	1,30796
Median		60,0000	75,0000
Mode		60,00	75,00
Std. Deviation		7,67908	7,84776
Variance		58,968	61,587
Skewness		,197	,736
Std. Error of Skewness		,393	,393
Kurtosis		-,937	,227
Std. Error of Kurtosis		,768	,768
Range		25,00	30,00
Minimum		50,00	65,00
Maximum		75,00	95,00
Sum		2230,00	2740,00

**Gambar 1.** Data Statistik SPSS 27

Maka, dari data SPSS 27 tersebut diperoleh skor rata-rata pada kelas kontrol 61,64. Median 60 dan modus 60. Pada kelas eksperimen skor rata-ratanya 76,11. Median 75 dan modus 75. Nilai tertinggi pada kelas kontrol yaitu 75, sedangkan pada kelas eksperimen yaitu 95.

**Tabel 2.** Data Statistik Hasil Penelitian

Statistik	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Nilai Terendah	50	65
Nilai Tertinggi	75	95
Mean	61,94	76,11
Median	60	75
Modus	60	75

Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil rata-rata nilai pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka, data tersebut menunjukkan pengaruh baik terhadap keterampilan membaca puisi menggunakan metode *suggestopedia* berbantuan media *spotify*.

Uji normalitas bertujuan untuk melihat sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sampel yang tidak berdistribusi normal apabila nilai sig. lebih < 0,05. Berikut hasil uji normalitas menggunakan SPSS 27.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,70733413
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,065
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,424
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound
		,411 ,437

**Gambar 2.** Uji Normalitas Kelas Kontrol

Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 pada kelas kontrol. Maka, nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  yang berarti populasi pada sampel kelas kontrol berdistribusi normal.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000+++++
	Std. Deviation	7,54167362
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,078
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,723
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound
		,711 ,735

**Gambar 3.** Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Berdasarkan data tersebut, pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig. 0,200. Maka,  $0,200 > 0,05$  populasi pada sampel kelas eksperimen berdistribusi normal. Berikut perbandingan nilai signifikansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

Kelas	Nilai Sig.	Traf Sig.	Kesimpulan
<b>Kontrol</b>	0,200	0,05	Normal
<b>Eksperimen</b>	0,200	0,05	Normal

Tahap selanjutnya, peneliti melakukan uji homogenitas yang berfungsi untuk melihat apakah kedua sampel yang diteliti berdasarkan dari populasi yang sama (homogen).

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan membaca puisi	Based on Mean	,079	1	70	,779
	Based on Median	,053	1	70	,818
	Based on Median and with adjusted df	,053	1	69,703	,818
	Based on trimmed mean	,143	1	70	,707

**Gambar 4.** Uji Homogenitas

Dari hasil analisis pada tabel di atas diperoleh  $F = 0,79$ ;  $df_1 = 1$ ;  $df_2 = 70$ , dan  $p\text{-Value} = 0,779 > 0,05$  atau varian dari dua kelompok populasi adalah homogen. Adapun uji Anova terdapat pengaruh yang signifikan [ $F(1,70) = 59,931$ ;  $P = 0,001$ ].

**ANOVA**

keterampilan membaca puisi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3612,500	1	3612,500	59,931	,001
Within Groups	4219,444	70	60,278		
Total	7831,944	71			

**Gambar 5.** Uji Annova One Way

Penjelasan dari [ $F(1,70) = 59,931$ ;  $P = 0,001$ ] adalah; 1 adalah d.f antar kelompok, 70 adalah d.f dalam kelompok. Maka dari data tabel tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pada kelas kontrol dan eksperimen terdapat nilai rata-rata yang berbeda signifikan.

Selanjutnya, peneliti menggunakan uji t sebagai uji hipotesis. Tujuan dilakukan uji t yaitu untuk mengidentifikasi perbedaan hasil membaca puisi antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan metode *suggestopedia* berbantuan media *spotify*, dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

**Group Statistics**

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keterampilan membaca puisi	Kontrol dan eksperimen				
	Kontrol	36	61,9444	7,67908	1,27985
	Eksperimen	36	72,9167	8,48318	1,41386

  

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keterampilan membaca puisi	Equal variances assumed	,122	,728	-5,753	70	,000	-10,97222	1,90710	-14,77581	-7,16864
	Equal variances not assumed			-5,753	69,317	,000	-10,97222	1,90710	-14,77646	-7,16798

**Gambar 6.** Uji t sampel bebas

Pada uji t menunjukkan rata-rata kemampuan membaca puisi siswa pada kelas kontrol senilai 61,94 dan standar deviasi 7,67. Rata-rata kelas eksperimen senilai 72,91 dan standar deviasi 8,48. Hal ini menunjukkan penggunaan metode *suggestopedia* dan media *spotify* yang telah diterapkan memberikan pengaruh baik. hipotesis yang telah diujikan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca puisi menggunakan metode *suggestopedia* berbantuan media *spotify*



memperoleh hasil lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat dikatakan memiliki perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran membaca puisi menggunakan metode *suggestopedia* berbantuan media *spotify*, ditinjau dari beberapa aspek, metode dan media yang diterapkan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memberikan efektivitas yang baik dalam kegiatan membaca puisi. Ditinjau dari segi hasil, pembelajaran puisi di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 76,1. Kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan memiliki nilai rata-rata sebesar 61,9. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS 27 nilai signifikan yang diperoleh menunjukkan angka 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yakni sebesar 0,05. Ditinjau pada dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikan < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

#### 4. Simpulan

Penggunaan metode *suggestopedia* berbantuan media *spotify* terhadap keterampilan membaca puisi peserta didik menunjukkan dampak positif pada proses pembelajaran dan hasil tes peserta didik. Peserta didik memberikan respon baik pada saat pembelajaran membaca puisi. Dalam proses pembelajaran peserta didik kelas eksperimen terlihat antusias karena berani membacakan puisi di depan kelas. Penerapan metode *suggestopedia* menstimulus peserta didik untuk percaya diri.

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol, terdapat 10 dari 36 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 atau sebesar 27% tingkat keberhasilan membaca puisi. Pada kelas eksperimen terdapat 23 dari 36 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 atau sebesar 64% tingkat keberhasilan membaca puisi. Maka, dapat disimpulkan bahwa metode *suggestopedia* berbantuan media *spotify* memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca puisi peserta didik kelas X SMAN 32 Jakarta.

#### Daftar Pustaka

- Djaha, Siti Susanti Mallida & Ahmad. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Metode *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah Kupang. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10(1).
- Netti, S. Yollis Michdon & Irwansyah. 2018. *Spotify: Aplikasi Music Streaming Untuk Generasi Milenial*. *Jurnal Komunikasi* 10(1):1-16.
- Fitriana, E., Sukirno, & Sholeh, K. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Metode ATM Pada Siswa SMP Negeri VII 26 Purworejo Tahun Pelajaran 2017. *Jurnal Surya Bahtera*, 5(48).
- Keputusan Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Perbukuan (balitbangbuk) No. 028 Tahun 2021 tentang Capaian Pembelajaran PAUD-SD-SMP-SMA-SMK-SLB pada Sekolah Penggerak.
- Khairunnisa. (2022). Penggunaan Media *Podcast Spotify* Akun Doneng Eyang Anniek Dalam Pembelajaran Menyimak Unsur Intrinsik Fabel Pada Siswa Kelas VII MTsn 1 Kota

- Serang, Banten Tahun Pelajaran 2021/2022. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institutional Respository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurazizah, Feti. (2018). *Penerapan Metode Suggestopedia Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII MTS Nurul Hijrah, Jakarta Timur*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institutional Respository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Srirahayu, Peni., Anggia Suci Pratiwi, Sunanih. (2020). Pengaruh Metode Sugestopedia Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas 4 SDN Ciwalet, Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 8(2).
- Su Cin & Lusia Savitri Setyo Utami. (2020). Konvergensi Media Baru dalam Penyampaian Pesan Melalui Podcast. *Jurnal Koneksi*, 4(2).
- Sumarsilah, Siti. 2018. *Pengkajian Puisi (Edisi Revisi)*. Pati: CV Al Qalam Media Lestari.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Wiranty, Wiendi. 2017. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi. *Jurnal Edukasi* 15(2):284-294.